

ABSTRAK

BENTUK – BENTUK MISOGINISME DALAM FILM FAIR PLAY (Analisis Isi Kuantitatif Perilaku Msioginisme)

Selly Fitri Yanti.1) , Bakti Abdillah Putra S.H.Int., M.Int. Comm. 2)

1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya

2) Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universita Pembangunan Jaya

Melihat bahwa perempuan masih terkekang budaya patriarki khususnya di dunia kerja, ataupun dalam hubungan romantis. Film *Fair Play* mempertontonkan potret kompleks mengenai perempuan di dunia kerja, terutama dalam menghadapi patriarki dan perilaku misoginis yang hingga saat ini masih merajalela di tempat kerja modern. Film *Fair Play* mengilustrasikan bagaimana perjuangan yang dihadapi perempuan dalam mencapai posisi kepemimpinan di dunia kerja, serta menyoroti bagaimana stereotip dan prasangka gender tetap menjadi rintangan dalam perjalanan kaum perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk misoginisme yang menjadi konsep utama dalam penelitian. Konsep ini meliputi kategori *misogynistic pejorative*, *misogynistic treatment*, *misogynistic derogation*, dan *gendered personal attacks*. Penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme dan metode analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan sebanyak 63% adegan yang menampilkan misogini didominasi oleh kategori *misogynistic treatment*. Kategori ini mendapatkan hasil yang dominan dengan presentase 47% dengan jumlah 15 adegan, dikarenakan banyaknya adegan yang menunjukkan perilaku kekerasan, manipulatif, godaan, posesif, dan pengendalian. Selain itu, terdapat urutan kedua terbanyak yaitu kategori *misogynistic derogation* dan *gendered personal attacks* sebanyak 19% dengan jumlah 6 adegan yang dominan menunjukkan tindakan meremehkan cara berpikir perempuan, perempuan dinilai tidak kritis, dan serangan berbasis gender seperti pandangan bahwa tokoh perempuan dalam film merendahkan dirinya demi mendapatkan jabatan. Selain itu, ada juga kategori *misogynistic pejorative* dengan persentase sebesar 15% dengan jumlah 5 adegan. Hal ini dikarenakan perilaku misoginis sering kali ditunjukkan dengan cara verbal, yaitu mengeluarkan ungkapan-ungkapan yang merendahkan tokoh perempuan dalam film, seperti menyebutnya “si pirang” dan “jalang bodoh”. Namun demikian, film *Fair Play* dapat dikatakan sebagai realitas apa yang sering dirasakan perempuan saat bekerja di lingkungan yang maskulin dan hubungannya *toxic* yang di tampilkan dalam industri film.

Kata kunci : Misoginisme, Patriarki, Lingkungan Kerja, Film

Pusakata : 35

Tahun Publikasi : 2014 - 2024